

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi awal

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum sebagai subjek penelitian dengan jumlah 10 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan. Sebelum dilakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi langsung kepada guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan, menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa masih rendah, hal itu dapat diketahui baik pada aspek proses maupun pada aspek hasil pembelajaran. Pada aspek proses, kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang mufrodat masih belum bisa membangkitkan minat, semangat, dan partisipasi aktif sebagian besar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar siswa bersikap pasif, sehingga hal ini berpengaruh pula pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sedangkan aspek hasil, kegiatan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas III sebanyak 19 orang, yang mencapai nilai di atas KKM = 75, sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 31,58% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang mencapai nilai dibawah KKM =75 sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 68,42% dari seluruh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka cara yang dilakukan oleh guru adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif ini mampu untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, karena memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah meningkatkan hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa baik maka kita dapat mengetahui apakah siswa memahami materi atau tidak. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul peningkatan hasil belajar Bahasa Arab melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari hasil sebelumnya.

Tabel.4.1 Hasil Belajar Pra-Siklus

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	Alfiya Imamatunnisa'	80
2.	Aditya Rahmatullah	40
3.	Ahmad Alfin Maulana Faqih	45
4.	Inayah Putri Khumairoh	90
5.	Moh. Khairul Umam	75
6.	Jusa Maulana Zaki	45
7.	Khotimatul Husna	55
8.	M. Alfian Kurniawan	75
9.	Moh. Azzam Al-Fatih	50
10.	Moh. Khalil Abdullah	45
11.	Muhammad Faizal	80
12.	Muhammad Malik Fahat	40
13.	Mu'tashim Murtadho Billah	45
14.	Nuriel Firdausi Nuzula	35
15.	Siti Mufidah	70

NO.	NAMA SISWA	NILAI
16.	Ummu Habibah	55
17.	Wasilatur Rohmah	70
18.	Zahrotul Homia	70
19.	Siti Nurul Fatimah	80
Total skor		1145
Skor rata-rata		60.78
Nilai KKM		75

B. Hasil Penelitian

Sebelum dipaparkan hasil penelitian terlebih dahulu dipaparkan lokasi penelitian. Selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Profil Sekolah

Nama Sekolah	MI Haudatul Ulum
Alamat	Ds. Cenlece dsn. Cangkreng Kec. Pakong Kab. Pamekasan
Tahun Berdiri	1963
No. Statistik	11235280196

b) Visi dan Misi

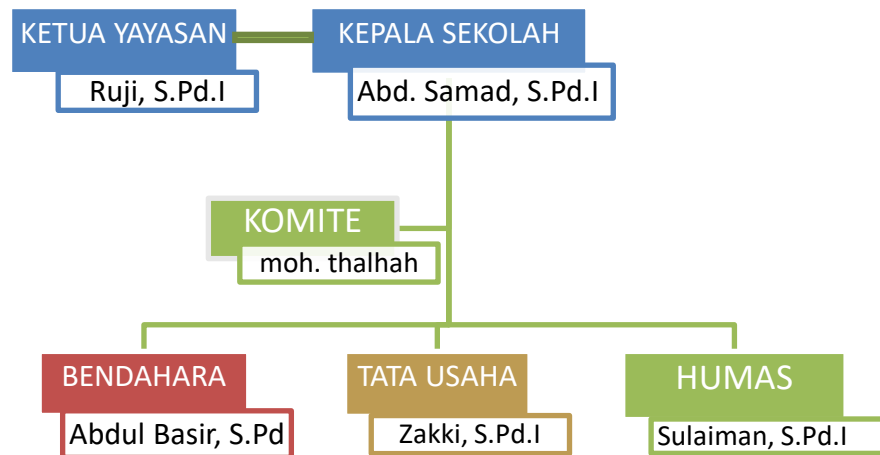
a. Visi : Unggul dalam prestasi belajar, berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi :

1. menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan bersikap demokratis.
3. Menguasai dasar-dasar IPTEK, seni serta keterampilan atau kecakapan hidup sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih tinggi.
4. Mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik.

c) Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi

Setelah dipaparkan profil lokasi penelitian, maka selanjutnya dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika berlangsungnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece

Pakong Pamekasan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi yang akan dipelajari hari tersebut, dan juga menyiapkan lembar tes dan juga LKS.

b. Pelaksanaan

Langkah pertama, sebelum memulai pelajaran guru memberikan apersepsi terlebih dahulu berupa kegiatan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengecek kesiapan siswa, yang dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dipelajari saat ini. setelah melakukan hal itu, guru mulai memberikan penjelasan mengenai mufradhat secara singkat dan padat. setelah memberikan materi, guru melanjutkan pada langkah kedua.

Langkah kedua yang dilakukan oleh guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab siswa kelas III adalah pembentukan belajar kelompok. Sebelum membentuk kelompok belajar, guru terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa tentang pembentukan kelompok tersebut. Pada saat pembentukan kelompok siklus 1, Guru tidak membentuk kelompok yang heterogen dalam pembentukan kelompok tersebut; sebaliknya, guru menggunakan metode menghitung sehingga siswa dengan kemampuan tinggi bergabung dengan teman sebayanya. Hal ini berdampak pada siswa yang bergabung dengan kelompok

berkemampuan rendah, yang membuat siswa berkemampuan rendah menjadi tidak tertarik, yang berarti siswa tersebut tidak paham. Sedangkan pada siklus II, guru membentuk kelompok secara heterogen yang mana setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pembentukan kelompok secara heterogen ini dibentuk berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama. Dalam kegiatan diskusi terdapat 5 kelompok, yang mana kelompok tersebut yang terdiri dari 4-5 orang.

Setelah kelompok belajar terbentuk, guru memberikan kuis pada masing-masing kelompok, yang mana siswa diminta untuk menyelesaikan kuis tersebut secara bersama-sama. Setelah menyelesaikan kuis, setiap kelompok belajar melaporkan hasil diskusi dan salah satu kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan di depan kelas. Setelah mempresentasikan hasil kelompok belajar tersebut, guru menyimpulkan hasil diskusi tersebut

c. Evaluasi

Setelah menyimpulkan hasil diskusi tersebut guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan mulai memberikan tugas kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan mufrodhat tentang macam-macam olahraga, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Pada saat tersebut guru menginteruksi siswa untuk mengerjakan soal secara individu dan tidak menyontek teman sebelahnya. Setelah siswa mengerjakan soal, guru mulai melakukan penilaian. Adapun hal-hal yang dinilai dalam proses pembelajaran oleh guru ada dua aspek, yaitu; penilaian kelompok dan penilaian individu. Hal yang dinilai

dalam penilaian kelompok adalah: menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerja sama kelompok, dan kekompakan, sedangkan hal yang dinilai individu dalam kelompok adalah: keberanian dalam tanya jawab dan memberikan pendapat, jiwa kepemimpinan, dan antusias.

2. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan

Hasil belajar bahasa arab setelah melakukan model pembelajaran kooperatif dapat dipaparkan sebagai berikut;

a. Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Pada tahap pembelajaran siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa arab mengenai materi dan kompetensi dasar apa yang akan diajarkan pada saat penelitian. Dengan adanya konsultasi tersebut peneliti disini mendapatkan sebuah informasi dari guru pengampu mata pelajaran bahasa arab. Kemudian guru memberikan informasi tentang keadaan ruang kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, tidak menutup kemungkinan pada saat proses pembelajaran akan mengalami beberapa kendala seperti keadaan kelas yang ramai, keadaan siswa yang nakal. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang tidak kondusif sehingga ketika di adakan penelitian dalam penjelasan materi dilakukan secara perlahan, sehingga perkiraan materi yang akan diambil akan mengalami hambatan.

Dengan dilakukannya konsultasi ini, peneliti bisa mempunyai acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian untuk tahap selanjutnya. Kegiatan

penelitian siklus 1 dilakukan dalam waktu 2 x 45 menit. Berikut dibawah ini akan dijabarkan tahapan pelaksanaan pada siklus 1:

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan awal, guru merancang rencana tindakan pada siklus I dengan kegiatan-kegiatan adalah:

- 1) Merencanakan alokasi waktu pertama, yaitu 90 menit.
- 2) Mempersiapkan permasalahan yang akan diajukan kepada siswa.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Mempersiapkan lembar evaluasi.

Pada siklus pertama ini digunakan lembar observasi guru dalam mengajar dan lembar observasi siswa dalam belajar, yang bertujuan untuk mengetahui proses serta kondisi pembelajaran didalam kelas pada saat pembelajaran. Pada siklus I, peneliti juga memiliki target yang ingin dicapai diantaranya adalah siswa dapat menyebutkan mufradhat tentang olahraga dengan baik.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilakukan tanggal 6 desember 2022 dengan alokasi waktu 90 menit. Siswa hadir semuanya dan guru memulai dengan membuka pelajaran, melakukan persiapan mengajar, dan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti dari penelitian ini, dilanjutkan dengan penerapan beberapa langkah dalam model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah mengatur posisi duduk siswa dengan kata lain yaitu pembentukan kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013. RPP yang dibuat memperhatikan berbagai aspek, seperti mencantumkan KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian.

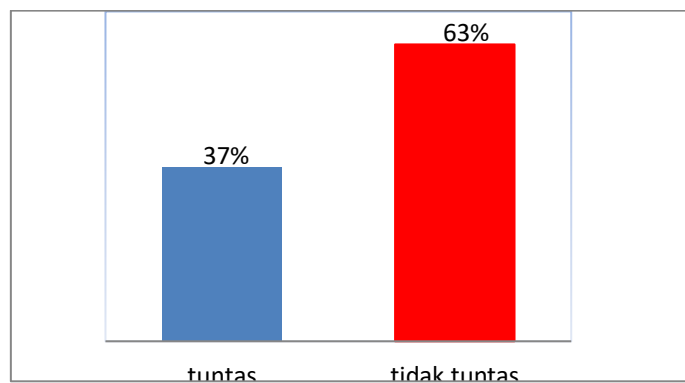
Selain itu, dilengkapi pula dengan instrumen observasi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku, sehingga siswa belajar langsung dan mengalami apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa arab tentang mufradat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Hasil Tes Siswa Siklus 1

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	Alfiya Imamatussana'	90	TUNTAS
2.	Aditya Rahmatullah	50	BELUM TUNTAS
3.	Ahmad Alfin Maulana Faqih	75	TUNTAS
4.	Inayah Putri Khumairoh	95	TUNTAS
5.	Moh. Khairul Umam	75	TUNTAS
6.	Jusa Maulana Zaki	55	BELUM TUNTAS
7.	Khotimatul Husna	60	BELUM TUNTAS
8.	M. Alfian Kurniawan	70	BELUM TUNTAS
9.	Moh. Azzam Al-Fatih	50	BELUM TUNTAS
10.	Moh. Khalil Abdullah	55	BELUM TUNTAS
11.	Muhammad Faizal	75	TUNTAS
12.	Muhammad Malik Fahat	40	BELUM TUNTAS

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
13.	Mu'tashim Murtadho Billah	55	BELUM TUNTAS
14.	Nuriel Firdausi Nuzula	55	BELUM TUNTAS
15.	Siti Mufidah	70	BELUM TUNTAS
16.	Ummu Habibah	55	BELUM TUNTAS
17.	Wasilatur Rohmah	75	TUNTAS
18.	Zahrotul Homia	65	BELUM TUNTAS
19.	Siti Nurul Fatimah	85	TUNTAS
Total Skor		1230	T = 7
Skor Rata-Rata		64,74	BT = 12
Ketuntasan belajar Klasikal		37%	
Nilai KKM		75	

Apabila digambarkan melalui grafik, hasil belajar bahasa arab tentang *Mufradhat* siswa kelas III pada siklus 1 tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. persentase ketuntasan siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada pembelajaran siklus 1 belum mencapai ketuntasan. Jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar hanya 7

siswa atau sebesar 37% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar 63%.

Berdasarkan hasil belajar siklus 1 diatas, maka penelitian pelaksanaan pembelajaran bahasa arab tentang *mufradat* perlu dilanjutkan pada siklus II, dengan harapan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya sehingga siswa tercapai nilai KKM sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c) Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa langkah yang dilakukan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat, pada proses pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan motivasi, menjelaskan materi, membentuk kelompok secara acak, dan penilaian. Pada hakikatnya proses dalam siklus I sudah baik, namun guru belum maksimal dalam menggali pengetahuan awal siswa, menggunakan metode yang tepat, penggunaan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta memberi penguatan atau *follow up* agar pembelajaran lebih menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar perlu ada perbaikan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Observasi Terhadap Kegiatan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : III

Fokus Observasi : Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Membuka pelajaran	√	-	Kurang menarik
2.	Pelaksanaan pembelajaran	√	-	Sesuai RPP
3.	Penggunaan Media pembelajaran	-	√	
4.	Penggunaan Metode pembelajaran	√	-	Kurang variatif
5.	Penguasaan kelas dan materi pelajaran	√		Baik
6	Penentuan kelompok	√	-	Dilakukan secara acak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup.

Adapun dalam aspek belajar siswa adalah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab yang berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Observasi siklus 1

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Menyimak penjelasan guru				√	
2.	Semangat belajar					√
3.	Berpartisipasi dalam kelompok			√		
4.	Bertanya jawab dalam kelompok			√		
5.	Mengerjakan tugas				√	

<p>Keterangan: 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup 2 = kurang 1 = sangat kurang</p>

Berdasarkan tabel diatas, pada saat pembelajaran di siklus 1, dapat dikategorikan kurang, hal itu dikarenakan pada pembelajaran siswa kurang fokus pada saat pembelajaran yang ditandai dengan siswa yang kurang dalam menyimak penjelasan guru, semangat belajar yang sangat kurang, partisipasi yang cukup dan kurangnya masalah siswa dalam mengerjakan tugas.

d) Hasil refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan catatan hasil evaluasi siswa pada siklus 1, menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab tentang *Mufradhat* siswa melalui penerapan model *pembelajaran kooperatif* perlu perbaikan, karena secara klasikal siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar (<75%) dengan nilai rata-rata = 64,74, sedangkan nilai

KKM = 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dari siswa sebanyak 19 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dari siswa sebanyak 19 orang. Demikian juga keaktifan siswa termasuk kategori rendah. Hal ini perlu dilanjutkan kepada siklus II.

b. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II ini, pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator dan membantu siswa apabila diperlukan.

Siklus II ini merupakan pemecahan masalah dari siklus I dari kegiatan pembelajaran *Mufradhat* yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif. Pada pelaksanaan siklus II ini hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

a. Hasil perencanaan

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP untuk siklus II.
- 2) Mempersiapkan model *pembelajaran koopeatif* yang akan digunakan.

- 3) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dengan anggota masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 4) Membuat instrumen pengumpulan data
- 5) Mempersiapkan soal - soal dan LKS

b. Hasil pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 selama 90 menit. Pada pelaksanaan siklus II ini, semua siswa hadir dan guru mempersiapkan penerapan model pembelajaran *kooperatif* yang akan digunakan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengacu pada Kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dibuat adalah dengan memperhatikan berbagai aspek dalam perbaikan terhadap RPP, seperti mencantumkan KI KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media dan sumber serta penilaian.

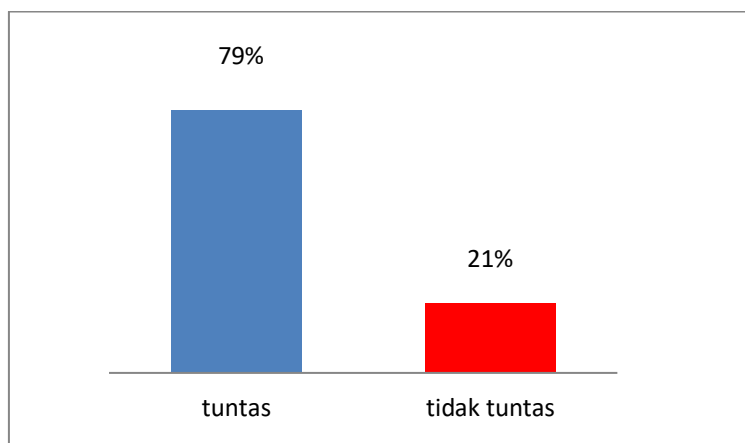
Selain itu, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilengkapi juga dengan instrumen observasi dan evaluasi terhadap penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Mengenai data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab tentang *mufradhat* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Hasil Tes Siklus II

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1.	Alfiya Imamatunnisa'	90	TUNTAS
2.	Aditya Rahmatullah	80	TUNTAS

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
3.	Ahmad Alfin Maulana Faqih	75	TUNTAS
4.	Inayah Putri Khumairoh	95	TUNTAS
5.	Moh. Khairul Umam	75	TUNTAS
6.	Jusa Maulana Zaki	65	BELUM TUNTAS
7.	Khotimatul Husna	85	TUNTAS
8.	M. Alfian Kurniawan	80	TUNTAS
9.	Moh. Azzam Al-Fatih	80	TUNTAS
10.	Moh. Khalil Abdullah	55	BELUM TUNTAS
11.	Muhammad Faizal	85	TUNTAS
12.	Muhammad Malik Fahat	50	BELUM TUNTAS
13.	Mu'tashim Murtadho Billah	75	TUNTAS
14.	Nuriel Firdausi Nuzula	85	TUNTAS
15.	Siti Mufidah	75	TUNTAS
16.	Ummu Habibah	85	TUNTAS
17.	Wasilatur Rohmah	80	TUNTAS
18.	Zahrotul Homia	65	BELUM TUNTAS
19.	Siti Nurul Fatimah	85	TUNTAS
Total Skor		1465	T = 15
Skor Rata-Rata		77.11	BT = 4
Ketuntasan belajar Klasikal		79%	
Nilai KKM		75	

Apabila digambarkan melalui grafik tentang hasil belajar Bahasa Arab tentang *Mufradhat* siswa kelas III pada siklus II tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3. persentase ketuntasan siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa pada perbaikan pembelajaran *Mufradhat* melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif siklus II sudah mencapai ketuntasan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 79%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang siswa atau sebesar 21%.

Dengan memperhatikan hasil pada siklus II di atas, maka penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil belajar sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan sehingga siswa mencapai di atas nilai KKM dan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Hasil Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, teman sejawat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* yang dilakukan oleh guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat menjelaskan bahwa

langkah-langkah penerapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah baik. Guru terlihat sudah maksimal dalam menggali pengetahuan awal siswa, memberi perhatian yang merata, menggunakan metode dan strategi yang tepat, pemanfaatan waktu dalam pembelajaran, serta memberi penguatan agar pembelajaran lebih menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas : III

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2023

Fokus Observasi : Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Membuka pelajaran	√	-	Menarik perhatian
2.	Pelaksanaan pembelajaran	√	-	Sesuai RPP
3.	Penggunaan Media pembelajaran	√	-	Cukup menunjang
4.	Penggunaan Metode pembelajaran	√	-	Cukup bervariasi
5.	Penguasaan kelas dan materi pelajaran	√	-	Baik
6.	Penentuan kelompok	√	-	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa langkah guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus II dapat dikatakan cukup baik.

Kemudian mengenai aspek aktivitas belajar siswa yang diamati adalah aktivitas selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* yang sedang berlangsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *mufradhat* yang dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Indikator	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Menyimak penjelasan guru	√	-		-	
2.	Semangat belajar	√	-		-	
3.	Berpartisipasi dalam kelompok	√	-		-	
4.	Bertanya jawab dalam kelompok	-	√		-	
5	Mengerjakan tugas	√	-		-	
	Jumlah	4	1	0		

Keterangan:
5 = sangat baik
4 = baik
3 = cukup
2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab tentang *mufradhat* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada siklus II termasuk sangat baik.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pengamatan dan catatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif telah mencapai ketuntasan belajar, karena secara klasikal (>75%) nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 77,11, sedangkan nilai KKM adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 orang siswa atau sebesar 79% dari siswa sebanyak 19 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 21% dari siswa sebanyak 19 orang. Demikian juga keaktifan siswa terhadap pembelajaran termasuk kategori baik. Dengan demikian, tindakan siklus II ini tidak perlu ditindak lanjuti dengan tindakan siklus III.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kegiatan pembelajaran Bahasa Arab tentang *mufradhat* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya kemajuan atau peningkatan terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif pada saat

mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya. Pada umumnya, siswa sudah memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum memahaminya. Namun, mereka sudah berusaha keras dengan bertanya kepada teman kelompoknya pada saat mengerjakan tugas.

1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, pada saat proses pembelajaran langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif hanya menggunakan tiga aspek, yaitu penyajian materi, pembentukan belajar kelompok, dan penilaian. Sedangkan menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran kooperatif terdiri dari empat hal, yaitu penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.¹ Dalam proses pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru tidak ada pengakuan tim, sehingga tidak diketahui mana kelompok yang paling menonjol.

Menurut Robert Slavin, langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar, membimbing siswa untuk belajar kelompok, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan.²

¹ Rusman, *model-model pembelajaran*.

² Robert, Slavin. *Cooperatif learning; Teori, Riset, dan Praktik*. (Bandung; Nusa Media). 2005

Istrani dan Ridwan juga menguatkan bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif adalah; a). Guru memberi tugas untuk dikerjakan bersama oleh tiap-tiap kelompok, b). Kelompok membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, c). Masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama, sehingga apabila ada anggota yang kesulitan anggota lain siap membantu, dan d). Nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipertegas bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya bersifat heterogen.
2. Siswa diberi lembar tugas untuk dikerjakan secara kelompok.
3. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama.
4. Hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru untuk dinilai.
5. Siswa mendapat penghargaan dan pujian berdasarkan hasil kerja kelompok.

Sebelum menjelaskan materi, guru telah terlebih dahulu menyiapkan rpp dan mempelajari materi yang akan dijelaskan kepada siswa sebelum masuk ke kelas. Setelah masuk kedalam kelas guru memulai dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, memeriksa kondisi kelas,

³ Istrani dan Ridwan, Mohammad. *Cooperative Learning*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

melakukan presensi terhadap siswa, membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa, mengulang materi yang sebelumnya dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti dari penelitian ini, dilanjutkan dengan penerapan beberapa langkah dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah mengatur posisi duduk siswa dengan kata lain yaitu pembentukan kelompok.

Sebelum pembentukan kelompok, guru menginformasikan tentang akan dibentuknya kelompok belajar. Pada siklus 1, guru melakukan pembentukan kelompok secara acak sehingga siswa yang mendapatkan kelompok dengan kemampuan rendah merasa jenuh dan tidak mengerti terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan pada siklus II, guru membentuk kelompok secara heterogen, yang mana dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Adapun fungsi dari pembentukan kelompok secara heterogen adalah agar siswa yang memiliki kemampuan tinggi bisa membantu menjelaskan materi yang dipelajari pada siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, dengan tujuan siswa bisa lebih paham apabila dibantu oleh teman sebayanya.

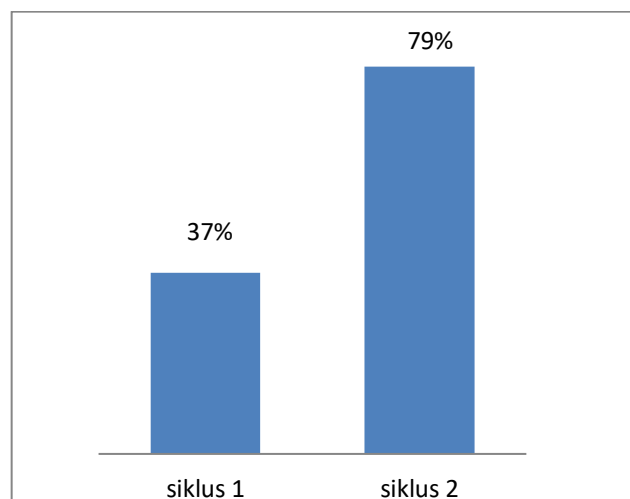
Setelah melakukan proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari. Dan pada saat penilaian ini, hal yang di nilai oleh guru adalah penilaian terhadap siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dalam penilaian individu dan kelompok guru

memiliki beberapa kriteria dalam menilai, diantaranya kerjasama dalam kelompok, berani bertanya, hasil tugas, dan lain sebagainya.

2. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas III di MI Haudatul Ulum Cenlece Pakong Pamekasan

Setelah dilakukannya penelitian diatas, Hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas III setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif dapat dipaparkan sebagai berikut;

Pada tabel hasil belajar siswa, sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* masih rendah yang dikarenakan oleh beberapa hal. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hasil rata-rata nilai siswa pada tindakan siklus I hanya 64,74, namun pada tindakan siklus II mencapai rata-rata 77,11.



Gambar 4.4 perbandingan per siklus

Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I, sebagian besar siswa atau sebanyak 12 orang siswa tidak mencapai ketuntasan belajar, disebabkan karena guru lebih memilih kelompok ditetapkan secara acak, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang paham, terkesan jenuh dan kurang tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Menyikapi kondisi tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II.

Dalam tindakan siklus II, guru berusaha mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan ditunjang keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok yang ditentukan secara heterogen, menggali pengetahuan awal siswa, memberi perhatian yang merata, menggunakan metode dan strategi yang tepat agar pembelajaran lebih menarik minat, pemanfaatan waktu dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan cara yang demikian, maka siswa terlihat merasa nyaman dengan teman sebayanya dalam bertanya jawab ketika ada materi pelajaran Bahasa Arab tentang *Mufradhat* yang belum dipahaminya. Sedangkan peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan kepada siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Setelah dilakukannya siklus II, ternyata penerapan model *pembelajaran kooperatif* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab tentang *Mufradhat* pada siswa kelas III berdampak positif, sehingga hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas III telah mencapai kemajuan yang signifikan. Sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan

pada siklus berikutnya, dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai dan kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi dalam siklus II.

Menurut Dianatus Sholehah, penerapan model pembelajaran kooperatif sangat penting, agar siswa tidak jenuh, dan sebagai cara untuk menarik minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yaitu siswa lebih mudah untuk memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya agar menjadi lebih optimal dari sebelumnya.

⁴ Dianatus Sholehah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Kelas III Di MI Nurur Rahmah Batu Jaran Sumenep*” (Disertasi IAIN Madura, pamekasan, 2022).